

**ANALISIS FINANSIAL USAHA PETERNAKAN BABI
CV. RINDRILLY DI DESA TONTALETE KECAMATAN KEMA
KABUPATEN MINAHASA UTARA**

Selina. P. Manampiring, T. F. D. Lumy*, S. P. Pangemanan, I. D. R. Lumenta

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115

ABSTRAK

Usaha peternakan babi CV. Rindrilly merupakan jenis usaha penggemukan, yang telah berdiri sejak tahun 2000 dan bertahan hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial usaha peternakan babi CV. Rindrilly. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara secara langsung menggunakan kuesioner kepada responden yaitu pemilik usaha peternakan babi CV. Rindrilly dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait yaitu BPS Kabupaten Minahasa Utara serta hasil-hasil penelitian yang berkaitan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kriteria investasi. Hasil penelitian yang diperoleh usaha peternakan babi CV. Rindrilly sudah layak dari segi finansial karena telah memenuhi syarat dari penilaian kriteria investasi, antara lain : BEP unit bernilai 288 ekor/periode produksi dan BEP Rupiah sebesar Rp. 807.437.525/periode produksi, yang artinya telah mencapai titik impas karena jumlah ternak yang terjual sebanyak 1500 ekor/periode produksi selama 6 bulan, dengan penerimaan sebesar Rp. 8.869.000.000/tahun, nilai *Net B/C Ratio* 1,18 dan *Gross B/C Ratio* 1,26, nilai NPV Rp. 764.420.240, dan nilai IRR 22,18% > tingkat suku bunga bank yang berlaku.

Kata kunci : Peternakan babi, finansial, investasi

*Korespondensi (*corresponding author*):
Email : tilly_lumy@yahoo.co.id

ABSTRACT

FINANCIAL ANALYSIS OF THE CV. RINDRILLY SWINE FARM AT TONTALETE VILLAGE, KEMA DISTRICT OF NORTH MINAHASA REGENCY. The CV. Rindrilly Swine Farm has been established in the year of 2000. The objective of this study was to evaluate the financial feasibility of CV. Rindrilly Swine Farm. Case study method was applied in this study. The primary data were obtained by interviewing directly to the owner of the pig farm using listed questioners. The secondary data were found from the “Badan Pusat Statistik (BPS)” of North Minahasa regency and other research reports related to this study. Descriptive analysis and investment criteria analysis were used in this study. Results of this study showed that the financial aspect was feasible in term of investment criteria appraisal including BEP unit with 288 heads of pig per period of production and BEP in IDR amount IDR 807,437,525.- per period of production. These criteria was reaching the break event point due to the total animals sold were 1,500 heads per period of production during 6 months with the total IDR output of 8,869,000,000 per year. The values of Net B/C and Gross B/C equal to 1.18 and 1.26, respectively. The value of NPV equal to IDR 764,420,240.- and IRR value equal to 22.18 percents > bank interest rates.

Keywords : Investation, financial, swine farm.

PENDAHULUAN

Sub sektor peternakan memiliki peranan penting dalam meningkatkan

kesejahteraan rakyat Indonesia. Peranan sub sektor peternakan tersebut diantaranya yaitu sebagai sumber pangan protein hewani, sumber pendapatan, menyediakan lapangan pekerjaan, serta penyumbang dalam Produk Domestik Bruto (PDB).

Ternak babi sangat potensial untuk dikembangkan, karena memiliki berbagai keunggulan, antara lain dapat mengkonsumsi makanan dengan efisien, sangat prolifrik yakni beranak dua kali setahun dan sekali beranak antara 10-14 ekor (Wheindrata, 2013 dalam Dewi, 2017).

Umumnya usaha peternakan babi terdiri dari usaha pembibitan, usaha penggemukan dan kombinasi antara pembibitan dan penggemukan. Biaya terbesar dalam usaha peternakan terletak pada biaya pakan sebesar 83,77%, hal tersebut disebabkan oleh mahalnya harga bahan baku dan konsentrat dipasaran karena kenaikan harga BBM dan tingkat inflasi (Oroh *et al.*, 2018).

Usaha peternakan babi “CV. Rindrilly” terletak di Desa Tontalet, Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara. Menurut hasil penelitian, usaha ini merupakan jenis usaha penggemukan, dengan jumlah kepemilikan ternak 3113 ekor. Usaha peternakan ini telah berjalan sejak tahun 2000 dan bertahan hingga saat ini, walaupun seringkali biaya produksi

tidak stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa, usaha peternakan ini telah memberikan keuntungan, sehingga menjadikan contoh yang baik untuk diterapkan. Namun setiap peningkatan volume/kapasitas produksi, tentunya diperlukan tambahan biaya produksi untuk keberlanjutan usaha. Sementara itu, biaya pakan yang merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha peternakan terus mengalami peningkatan hingga saat ini. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian untuk melihat seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh per tahun dalam hubungannya dengan penggunaan biaya produksi, serta untuk mengetahui kelayakan finansial usaha peternakan babi ini. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam biaya produksi apakah digunakan secara efisien, sehingga dapat memperoleh keuntungan maksimal yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan di usaha peternakan “CV. Rindrilly” Desa Tontalet, Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha peternakan babi “CV. Rindrilly” milik bapak Paul Tirayoh di Desa Tontalet, Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara, pada bulan Januari 2020-Februari 2020.

Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang populasinya lebih terarah atau terfokus pada sifat tertentu yang tidak berlaku umum, dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat tertentu serta waktu tertentu (Daniel, 2001).

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung pada pemilik usaha peternakan babi di “CV. Rindrilly”. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti BPS Sulawesi Utara dan BPS Kabupaten Minahasa Utara, dan dari hasil-hasil penelitian yang berkaitan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif untuk menjelaskan gambaran tentang kondisi umum lokasi penelitian, karakteristik responden, sistem pemeliharaan, dan manajemen produksi.

Model analisis yang digunakan untuk mengetahui kelayakan finansial antara lain : *Break Event Point* (BEP), *B/C Ratio*, *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR), dengan rumus sebagai berikut.

1. Analisis *Break Event Point* (BEP) menurut Riyanto (2001).

$$a.) \text{BEP (Rp)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

$$b.) \text{BEP Unit} = \frac{\text{Total FC}}{P - VC}$$

2. *B/C Ratio* (Cahyosatrio, 2014 dalam Paramarta, 2016).

a.) *Net B/C Ratio*

$$\text{NetB/C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Ct - Bt}{(1+i)^t}}$$

Apabila *Net B/C Ratio* > 1, maka usaha ternak babi layak dilaksanakan, *Net B/C Ratio* < 1, maka usaha ternak babi tidak layak dilaksanakan, sedangkan *Net B/C Ratio* = 1, maka usaha ternak babi impas antara biaya dan manfaat.

b.) *Gross B/C Ratio*

$$\text{Gross B/C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Ct}{(1+i)^t}}$$

Apabila *Gross B/C* > 1 (satu) berarti proyek (usaha) layak dikerjakan, *Gross B/C* < 1 (satu) berarti proyek tidak layak dikerjakan, sedangkan *Gross B/C* = 1 (satu) berarti proyek dalam keadaan titik impas.

3. *Net Present Value* (NPV) diformulasikan (Sofyan, 2002 dalam Paramarta *et al.*, 2016):

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{[1 + r]^t} - I_0$$

Apabila *NPV* > 0, maka usaha ternak babi diterima, *NPV* < 0, maka usaha ternak babi ditolak, dan *NPV* = 0, kemungkinan usaha ternak babi akan diterima atau nilai perusahaan tetap walaupun usulan proyek diterima atau ditolak.

4. *Internal Rate of Return (IRR)* (Sofyan, 2002 dalam Paramarta *et al.*, 2016).

$$IRR = i_1 + \left(\frac{NPV_1}{NPV_2 - NPV_1} \right) i_2 - i_1$$

Menurut (Dhae *et al.*, 2017), jika $IRR \geq$ “*Social Discount Rate*” usaha tersebut layak, $IRR \leq$ “*Social Discount Rate*” usaha tersebut tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Usaha Peternakan Babi CV. Rindrilly

Usaha peternakan babi CV. Rindrilly terletak di Desa Tontalete, Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara. Desa Tontalete memiliki jarak 31,7 Km dari Pusat Kota Manado, yang dapat ditempuh melalui jalan raya Manado-Bitung. Adapun jarak antara lokasi peternakan dengan pemukiman berkisar 1 Km dari jalan Kabima Desa Tontalete.

Berdasarkan kondisi geografisnya, Desa Tontalete memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kauditan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Watudambo dan Desa Kema 1.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kema 1 dan Desa Lansot.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kauditan.

Usaha peternakan babi CV. Rindrilly merupakan jenis usaha penggemukan, dengan status kepemilikan usaha yaitu milik sendiri. Usaha

peternakan babi ini berdiri sejak tahun 2000 dan bertahan hingga saat ini, walaupun seringkali biaya produksi tidak stabil.

Pada awal berdirinya usaha, lahan dibeli sudah dilengkapi dengan bangunan kandang sebanyak 15 unit dan 1 unit gudang. Jumlah kepemilikan ternak pada awal berdirinya usaha berjumlah 155 ekor, antara lain starter 100 ekor, induk 50 ekor dan pejantan 5 ekor, sedangkan jumlah kepemilikan ternak saat ini 3113 ekor.

Karakteristik Responden

Usaha peternakan ini milik dari bapak Drs. Paul Tirayoh, MBA. Pemilik usaha peternakan tersebut berusia 67 tahun. Usaha peternakan ini dikelola oleh 19 tenaga kerja yang didalamnya terdapat seorang manajer dan seorang bendahara, sehingga pemilik tidak lagi terlibat langsung dalam mengelola usaha. Saat ini pemilik merupakan seorang pensiunan PNS, namun memiliki pekerjaan sampingan sebagai seorang pengusaha. Pemilik usaha peternakan memiliki pendidikan terakhir Strata dua. Hal ini sesuai pendapat menurut (Suranjaya *et al.*, 2017) bahwa latar belakang pendidikan formal serta tingkat pengetahuan responden adalah salah satu faktor penunjang untuk memahami pola pengembangan dan manajemen usaha peternakan.

Jenis Ternak Babi

Ternak babi yang terdapat di usaha peternakan CV. Rindrilly adalah jenis ternak babi Landrace. Adapun ciri-cirinya yaitu : berwarna putih dengan bulu yang halus, badan panjang, kepala kecil agak panjang dengan telinga terkulai, kaki letaknya baik dan kuat, dengan paha yang bulat dan tumit yang kuat pula serta tebal lemaknya lebih tipis. Babi Landrace mempunyai karkas yang panjang, pahanya besar, daging di bawah dagu tebal dengan kaki yang pendek (Mangisah, 2003 dalam Dewi, 2017).

Kandang dan Perlengkapannya

Bangunan kandang penggemukan (*fattening*) mempunyai luas 2.004 m², sedangkan untuk kandang *breeder* mempunyai luas 1.770 m². Peralatan kandang yang dimiliki antara lain : alat timbangan, alat angkut, alat transportasi, pompa air, skop, selang dan pipa air.

Bahan Pakan dan Pemberiannya

Bahan pakan yang digunakan antara lain : untuk fase pre-starter menggunakan butiran, sedangkan untuk fase starter-finisher, induk dan pejantan menggunakan bahan pakan konsentrat, jagung, bungkil kelapa, ampas kelapa, mie instan, dan garam, sedangkan vitamin diberikan secara injeksi.

Penggunaan bahan pakan sebagian besar merupakan bahan pakan alternatif, sehingga dapat menekan biaya pakan.

Selain itu, untuk menekan biaya pakan maka usaha peternakan babi CV. Rindrilly bekerja sama dengan beberapa perusahaan yang memproduksi makanan di Kota Bitung untuk membeli sisa-sisa produk yang tidak terjual untuk diberikan pada ternak babi sebagai bahan pakan, yaitu berupa mie instan dan bungkil kelapa. Pembelian pakan juga dibeli dalam jumlah yang besar untuk stok pakan yang disimpan dalam gudang, sehingga lebih efisien waktu dalam pemenuhan kebutuhan ternak dan dalam menekan harga karena dibeli dalam jumlah besar. Hal ini sesuai pendapat (Sukanata *et al.*, 2017) yaitu pembelian pakan dalam jumlah yang lebih besar umumnya akan mendapat harga yang lebih murah dibandingkan dengan pembelian dalam jumlah sedikit.

Penyusunan ransum dilakukan di gudang dengan cara dicampur secara manual. Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari yaitu pada jam 09.00 dan pada jam 14.00. Rata-rata pemberian pakan berupa butiran pada ternak babi pre-starter (2-5 minggu) dengan jumlah 0,10 kg/ekor/hari, sedangkan ternak babi starter (5-12 minggu) diberikan makanan butiran rata-rata 0,50 kg/ekor/hari. Setelah umur 12-16 minggu, diberikan pakan yang dicampur rata-rata 1,83 kg/ekor/hari. Ternak babi fase grower (16-20 minggu)

rata-rata 2,12 kg/ekor/hari, sedangkan fase finisher (20-28 minggu) rata-rata 2,43 kg/ekor/hari. Pakan *breeder*, yaitu induk rata-rata 2,80 kg/ekor/hari, sedangkan pejantan 2,41 kg/ekor/hari.

Sistem Pemeliharaan

Ternak babi di usaha peternakan babi CV. Rindrilly disapih pada umur 5 minggu dan dijual pada saat memasuki usia 7 bulan dengan bobot berkisar 100-120 kg. Pada hasil penelitian (Warouw *et al.*, 2014) di perusahaan peternakan babi Kasewean Tomohon, ternak babi dijual pada umur 8-9 bulan dengan bobot rata-rata 95 kg. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pemeliharaan ternak babi di CV. Rindrilly sudah baik, walaupun pemberian pakan diberikan secara *ad libitum* (tidak dibatasi) namun dibuktikan dengan masa pemeliharaan ternak hingga dipasarkan relatif lebih singkat.

Kastrasi ternak babi dilakukan oleh petugas kandang pada anak babi jantan yang telah berumur 10 hari. Rata-rata jumlah kelahiran ternak per induk berkisar 10-17 ekor. Tingkat mortalitas ternak sebelum disapih berkisar 37,8% per tahun, sedangkan sesudah disapih 11,68%.

Sistem Perkawinan

Sistem perkawinan ternak dilakukan secara langsung, ditangani oleh petugas kandang. Ternak babi induk yang siap dikawinkan digiring masuk kedalam kandang pejantan. Ternak babi dikawinkan

masing-masing dimulai pada umur 8 bulan. Ternak babi induk yang dikawinkan merupakan bibit dari hasil produksi yang diseleksi, sedangkan pejantan dibeli agar menghindari perkawinan sedarah (*in breeding*). Masa produksi induk rata-rata selama 4 tahun, sedangkan masa produksi pejantan selama 5 tahun.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja berjumlah 19 orang yang terdiri dari manajer, bendahara, petugas kandang, tukang angkut dan koki. Tenaga kerja memiliki umur berkisar 17-50 tahun. Menurut (Sarajar *et al.*, 2019), beberapa hasil penelitian menunjukkan tingkat umur produktif berkisar pada 15-64 tahun. Curahan waktu tenaga kerja di CV Rindrilly pada masing-masing posisi rata-rata 8 jam per hari. Menurut (Widayati *et al.*, 2018) banyaknya waktu yang tercurah bagi tenaga kerja dalam usaha peternakan akan berpengaruh positif terhadap produksi dan pendapatannya.

Biaya Produksi dan Penerimaan dalam Usaha Peternakan Babi di CV. Rindrilly

Biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan output produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, untuk itu diperlukan suatu usaha yang sistematis pada perusahaan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan tepat atas

perbedaannya (Hidayat dan Salim, 2013). Biaya produksi di usaha peternakan babi CV. Rindrilly terdiri dari biaya tetap yaitu biaya penyusutan dan pajak, dan biaya tidak tetap yang meliputi biaya pakan, bibit, tenaga kerja, obat-obatan dan vitamin, listrik, transportasi, mortalitas ternak, dan lain-lain (biaya BBM dan biaya makanan karyawan).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 6.820.096.138/tahun, yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 97.909.067 dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 6.772.288.071. Sementara itu, penerimaan yang diperoleh rata-rata sebesar Rp. 7.960.300.000/tahun. Penerimaan diperoleh dari penjualan ternak babi yang telah mencapai bobot hidup 100 kg pada umur 6-7 bulan dan ternak afkir yaitu induk (> 4 tahun) dan pejantan (> 5 tahun).

Harga jual yang berlaku di usaha peternakan babi CV. Rindrilly diasumsikan untuk ternak babi sesuai fase dihitung berdasarkan kg berat hidup,

sedangkan ternak babi induk dihitung berdasarkan harga per kg berat hidup, dan pejantan dihitung berdasarkan harga per ekor (sistem penjualan diborong), sesuai harga yang berlaku dipasaran. Hal ini sesuai pendapat menurut (Pardede, 2015) yaitu penerimaan pada usaha ternak dipengaruhi oleh penjualan dan perubahan nilai ternak, sedangkan jumlah nilai dari penjualan dan perubahan nilai ternak ditentukan oleh banyaknya kepemilikan ternak yang dipelihara.

Rantai pemasaran ternak babi di usaha peternakan CV. Rindrilly terdiri dari pedagang pengecer dan konsumen akhir, yang berasal dari Kauditan, Airmadidi, Bitung, Manado, Tondano dan Langowan.

Berdasarkan hasil analisis (pada Tabel 2.) menunjukkan adanya perubahan aliran kas masuk setiap tahun, karena kenaikan harga pakan dan jumlah kepemilikan ternak. Hal ini sesuai pendapat (Wunda *et al.*, 2014), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak jumlah kepemilikan ternak dan biaya pakan.

Tabel 1. Biaya Produksi dan Penerimaan di Usaha Peternakan Babi CV Rindrilly pada Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Biaya Tetap (Rp/Tahun)	Biaya Tidak Tetap (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)	Penerimaan (Rp/Tahun)
1	2015	97.034.667	5.896.706.571	5.993.741.238	6.598.600.000
2	2016	97.568.000	6.277.969.381	6.375.537.381	7.086.000.000
3	2017	97.981.333	6.708.419.048	6.806.400.381	7.817.100.000
4	2018	98.148.000	6.863.577.024	6.961.725.024	8.080.000.000
5	2019	98.308.333	7.789.168.333	7.887.476.667	8.869.000.000
	Rata-rata	97.808.067	6.772.288.071	6.820.096.138	7.960.300.000

Tabel 2. Perhitungan Aliran Kas Masuk di Usaha Peternakan Babi CV. Rindrilly pada Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Laba Bersih (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)	Aliran Kas (Rp/Thn)
1.	2015	529.258.762	84.371.667	613.630.429
2.	2016	710.462.619	84.905.000	795.367.619
3.	2017	1.010.699.619	85.318.333	1.096.017.952
4.	2018	1.119.074.976	85.485.000	1.204.559.976
5.	2019	981.523.333	85.645.333	1.067.168.667

Hasil Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Babi CV. Rindrilly

Analisis finansial dalam usaha peternakan ini menggunakan penilaian investasi, yaitu *Break Event Point* (BEP), *B/C Ratio*, *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR). Analisis kelayakan finansial ini dilakukan untuk melihat kelayakan usaha peternakan babi secara finansial dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu pada tahun 2015-2019.

Biaya investasi dalam penelitian ini meliputi biaya bibit, biaya lahan, biaya bangunan kandang dan gudang, biaya peralatan produksi serta alat transportasi. Tingkat suku bunga yang digunakan dalam menganalisis kriteria investasi ini menggunakan tingkat suku bunga bank sebesar 12%.

Berdasarkan hasil analisis (pada Tabel 3.) *Break Event Point* (BEP)

Tabel 3. Hasil Analisis Kriteria Investasi

No.	Kriteria Penilaian	Nilai Kriteria	Keterangan
1.	BEP :		
	BEP Unit (Ekor/periode produksi)	288	Impas
	BEP Rupiah (Rp/periode produksi)	807.437.525	Impas
2.	<i>B/C Ratio</i>		
	<i>Net B/C Ratio</i>	1,18	Layak
	<i>Gross B/C Ratio</i>	1,26	Layak
3.	NPV (Rp)	764.420.240	Layak
4.	IRR (%)	22,18	Layak

menunjukkan usaha peternakan babi CV. Rindrilly memiliki titik impas pada nilai volume produksi 288 unit atau 288 ekor/periode produksi dengan penerimaan Rp. 807.437.525/periode produksi. Hal ini berarti usaha peternakan ini telah mencapai titik impas dari jumlah volume produksi. jumlah ternak yang terjual sebanyak 1500 ekor/periode produksi selama 6 bulan, dengan penerimaan sebesar Rp. 8.869.000.000/tahun.

Adapun hasil dari analisis *B/C Ratio* antara lain *net B/C* 1,18 dan nilai *gross B/C* 1,26 yang artinya usaha peternakan babi CV. Rindrilly layak dijalankan karena hasilnya >1. Hasil tersebut menunjukkan usaha peternakan babi CV. Rindrilly layak dilaksanakan karena memberikan keuntungan setiap tahun selama tahun 2015-2019.

Hasil analisis *Net Present Value* (NPV) memiliki nilai pada tingkat bunga 12% memiliki nilai Rp. 764.420.240. Hal ini menunjukkan bahwa nilai NPV dari CV. Rindrilly bernilai positif sehingga layak dilanjutkan.

Setelah dilakukan analisis *Net Present Value* (NPV), maka selanjutnya dilakukan suatu analisis untuk melihat tingkat keuntungan dari semua pengorbanan biaya investasi yang disebut dengan *Internal Rate of Return* (IRR). Tingkat bunga yang dihasilkan dari perhitungan kriteria investasi menggunakan IRR bernilai 22,18%. Hasil analisis tersebut menunjukan bahwa usaha peternakan babi CV. Rindrilly layak dilanjutkan karena nilai perhitungan IRR > tingkat suku bunga bank yang berlaku yaitu 12%.

Menurut hasil penelitian (Santa dan Wantasen, 2018) di Kabupaten Minahasa, model usaha peternakan babi kombinasi yaitu pembibitan dan penggemukan, lebih memberikan keuntungan dibandingkan dengan model usaha pembibitan. Selain itu, menurut hasil penelitian (Oroh *et al.*, 2019) pada 3 usaha peternakan babi di Kota Tomohon, semakin besar skala usaha peternakan babi maka semakin besar nilai NPV dan IRR yang dihasilkan, dengan menggunakan tingkat bunga diskonto 10%

dan 15% sesuai kisaran bunga pasar yang berlaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan usaha peternakan babi CV. Rindrilly sudah layak dari segi finansial karena telah memenuhi syarat dari penilaian kriteria investasi, antara lain : BEP unit bernilai 288 ekor/periode produksi dan BEP Rupiah sebesar Rp. 807.437.525/periode produksi, yang artinya telah mencapai titik impas karena jumlah ternak yang terjual sebanyak 1500 ekor/periode produksi selama 6 bulan, dengan penerimaan sebesar Rp. 8.869.000.000/tahun, nilai *Net B/C Ratio* 1,18 dan *Gross B/C Ratio* 1,26, nilai NPV Rp. 764.420.240, dan nilai IRR 22,18% > tingkat suku bunga bank yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran yaitu usaha peternakan babi CV. Rindrilly perlu memperhatikan manajemen pemeliharaan ternak babi agar dapat menekan tingkat mortalitas ternak sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, M. 2001. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dewi, G. A. M. K. 2017. Materi Ilmu Ternak Babi. Fakultas Peternakan, Universitas Udayana. Denpasar.

- Dhae, A., U. R. Lole dan S. S. Niron. 2017. Analisis kelayakan finansial usaha ternak babi di Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Nukleus Peternakan*. 4(2):147–154.
- Hidayat, L. dan S. Salim. 2013. Analisis biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. 1(2):159-168.
- Oroh, F. N. S., J. M. Tumewu dan V. L. H. Rembang. 2018. Analisis pembiayaan eksternalitas usaha peternakan babi di Kecamatan Tomohon Barat. *Prosiding, Semnas PERSEPSI III*. Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi, Manado. 6-7 September 2018. Hal. 314-322.
- Oroh, F. N. S., S. A. E. Moningkey dan I. D. R. Lumenta. 2019. Kajian kriteria investasi konvensional dan lingkungan peternakan babi di Kota Tomohon. *Jurnal Zootec*. 39(1):171-183.
- Paramarta, I P. T., I M. Antara dan P. U. Wijayanti. 2016. Kelayakan usaha ternak babi di UD Sindi Mandiri Desa Bongan, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 5 (2) : 370-379.
- Pardede, S. 2015. Analisis biaya dan keuntungan usaha peternakan babi rakyat di Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Student e-Journal*. 4 (3) : 01-06.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi IV*. BPFE. Yogyakarta.
- Santa, N. M. dan E. Wantasen. 2018. Profit analysis of pig farming in rural communities in Minahasa Regency of North Sulawesi. *JITAA*. 43 (3) : 289-295.
- Sarajar M. J., F. H. Elly, E. Wantasen dan S. J. K Umboh. 2019. Analisis usaha ternak babi di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootec*. 39 (2) : 276-283.
- Sukanata, I W., B. R. T. Putri, Suciani dan I G. Suranjaya. 2017. Analisis pendapatan usaha penggemukan babi bali yang menggunakan pakan komersial (studi kasus di Desa Gerokgak-Buleleng). *Majalah Ilmiah Peternakan*. 20 (2) : 60-63.
- Suranjaya, I G., M. Dewantari, I K. W. Parimartha dan I W. Sukanata. 2017. Profil usaha peternakan babi skala kecil di Desa Puhu Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *Majalah Ilmiah Peternakan*. 20 (2) : 79-83.
- Warouw, Z. M., V. V. J. Panelewen dan A. Dp. Mirah. 2014. Analisis usaha peternakan babi pada perusahaan “Kasewean” Kaskasen II Kota Tomohon. *Jurnal Zootec*. 34 (1) : 92-102.
- Widayati, T. W., I. Sumpe, B. W. Irianti, D. A. Iyai dan S. Y. Randa. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha ternak babi di Teluk Doreri Kabupaten Manokwari. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian “AGRIKA”*. 12 (1) : 73-82.
- Wunda, A. B., A. Keban dan A. A. Nalle. 2014. Kontribusi usaha ternak babi terhadap pendapatan rumah tangga peternak di Kecamatan Wewewa Barat

Kabupaten Sumba Barat Daya.
Jurnal Nukleus Peternakan. 1 (2)
: 100-107.